

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo

Hepy Kusuma Astuti
Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo
bundazhiya@gmail.com

Abstract: *The values of worship as a form of fostering Islamic religious education in Madrasahs are an effort to create quality human resources, so that they are able to compete in the era of globalization as is happening today while still upholding the teachings of Islam. For this reason, the teacher as the main actor in instilling religious and religious values to students requires certain strategies so that the values of worship can be absorbed and become part of the daily lives of students. Therefore, this study aims to determine the values of worship that are instilled in Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo, Babadan District, Ponorogo Regency and to find out the strategy of PAI teachers in instilling worship values. This study employed descriptive qualitative method, primary data was obtained through the method of observation, interviews, and documentation on the MI Ma'arif Polorejo teachers and related documents. The results of this study found that the values of worship instilled in MI Ma'arif Polorejo were, the value of piety, the value of discipline, the value of patience, and the value of honesty. Then, the strategy used by PAI teachers in instilling the value of worship at MI Ma'arif Polorejo is through intracurricular and extracurricular activities by modeling through stories, habituation and example. However, the value of the worship of alms (zakat, infaq, waqf) has not been prominent which has actually been implemented.*

Keywords: *Teachers, the value of worships, intraculiculer, extraculculer*

Abstrak: *Nilai-nilai ibadah sebagai salah satu bentuk pembinaan pendidikan agama Islam di Madrasah merupakan upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing pada era globalisasi seperti yang terjadi saat ini dengan tetap memegang teguh ajaran agama Islam untuk itu guru sebagai pemeran utama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah dan religius kepada peserta didik memerlukan strategi-strategi tertentu agar nilai ibadah dapat diresapi dan menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai ibadah yang ditanamkan pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogodan mengetahui strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo kecamatan Babadan Kabupaten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, data primer diambil melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi pada guru MI Ma'arif Polorejo dan dokumen-dokumen terkait. Hasil penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai ibadah yang ditanamkan pada MI Ma'arif Polorejo adalah, nilai ketakwaan, nilai kedisiplin, nilai kesabaran, dan nilai kejujuran. Kemudian, strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai ibadah di MI Ma'arif Polorejo melalui kegiatan intrakurikuler dan*

ekstrakurikuler dengan modelling melalui cerita, pembiasaan dan keteladanan. Namun, nilai ibadah sedekah (zakat, infaq, wakaf) belum menonjol yang sejati telah dilaksanakan.

Kata kunci: Guru, nilai-nilai ibadah, intrakurikuler, ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Sikap religius seseorang dapat terbentuk dari pemahaman akan agama yang dapat tertuang dalam ibadah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk mewujudkan manusia yang bertakwa maka ia merupakan upaya untuk mendidik, memahami sekaligus menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik. Tujuan utama dari pendidikan islam ialah membina dan mendasari kehidupan peserta didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam.¹

Pendidikan agama yang berkualitas akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pula, sehingga mampu bersaing pada era globalisasi seperti yang terjadi saat ini dengan tetap memegang teguh ajaran agama Islam.² Sasaran pendidikan agama Islam adalah untuk membantu peserta didik dalam menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya sesuai dengan ajaran agama Islam.³ Oleh karena itu Guru memainkan peranan penting dalam pendidikan agama Islam di sekolah, dalam hal ini MI Ma'arif Polorejo.

Terlebih peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Ibadah melalui keterlibatan peserta didik dalam praktik ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah*. Hal ini agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah. Dalam rangka inilah perlunya membangun guru, agar mereka menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didiknya.⁴

Untuk itu diperlukan strategi-strategi dari guru, agar nilai-nilai ibadah sehari-hari oleh siswa dapat dieksplorasi dan diimplementasikan baik di sekolah maupun di rumah. Penanaman nilai-nilai ibadah pada anak merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak anak.⁵ Karena pada masa ini anak menerima pengalaman keagamaan dari ucapan yang ia dengar, tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya maupun perlakuan yang dirasakannya.

¹ Muzayyin Arifin, *Kapita selekta pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 6.

² Ali M. Rosyad and Muhammad A. Maarif, "Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 79, doi:10.31538/nzh.v3i1.491.

³ Solihin Solihin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Tafhim Al-'Ilmi* 12, no. 1 (2020): 104, doi:10.37459/tafhim.v12i1.4029.

⁴ Sitti S. Is, "Pembinaan Guru Pai Dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah," *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 01 (2018): 75-76, doi:10.26618/jtw.v3i01.1381.

⁵ Hepy K. Astuti, "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (June 2022): 62.

Untuk membentuk kepribadian yang berbudi luhur, tentunya harus bertumpu pada Al-Qur'an dan As-sunnah.⁶ Nilai dan perilaku umat islam telah digariskan melalui syari'at. Dengan demikian setiap perbuatan dan tingkah laku seorang muslim senantiasa berlandaskan pada ajaran Islam yang tidak bertolak dari aqidah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.⁷

Kebutuhan akan penanaman pendidikan nilai mulai nampak dan dirasakan penting setelah maraknya berbagai bentuk penyimpangan asusila, amoral ditengah masyarakat. Hampir setiap hari ada saja pemberitaan di media cetak dan elektronik tentang pembunuhan, pemerkosaan, seks bebas diluar nikah, aborsi, peredaran dan pemakaian narkoba, bahkan pernah dilansir kasus pemerasan yang dilakukan geng anak usia madrasah ibtidaiyah.⁸ Tentu hal ini membuat gelisah dan cemas terutama kan dirasakan oleh para orang tua termasuk pihak lembaga sekolah yang mengemban tugas melukan untuk mendidik, melatih dan membimbing anak didiknnya. Ini persoalan serius dan perlu mendapat perhatian ekstra khususnya bagi pelaku-pelaku dunia pendidikan.

Hal itu pulalah yang kemudian menjadi perhatian MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo untuk menanamkan nilai-nilai ibadah kepada peserta didiknya. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo dalam kegiatan belajar mengajar sudah mengarah ke PAKEM. Sudah cukup sering mengikuti berbagai perlombaan baik akademik maupun non akademik dari tingkat kecamatan maupun tingkat Nasional, begitu pula hasil kelulusannya sudah mencapai 90,1% sudah diterima disekolah tujuannya diantaranya 65% masuk sekolah unggulan Negeri dan 35% masuk sekolah favorite. Dukungan dan perhatian dari masyarakat orang tua murid sangat baik seklai sesuai dengan maksud SK Mendiknas nomor 044/2002 tentang Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan, masyarakat yang berpotensi memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah, tetapi khususnya alumni, dunia usaha dan industri belum optimal membantu dukungan atau bantuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih jauh tentang strategi penanaman nilai-nilai ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo. Maka, penelitian ini bertujuan mengetahui nilai-nilai ibadah yang ditanamkan pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Kemudian, Mengetahui strategi guru

⁶ H. M. H. Thaib and Zamakhsyari Hasballah, *Pendidikan dan pengasuhan anak: menurut al-Qur'an dan sunnah* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 11.

⁷ Umi Mahmudah et al., "The Contribution of Moral Theology (Akidah Akhlak) Education In Ascertaining Student's Personality," *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 9, doi:10.33507/.v1i2.298.

⁸ Sri S. Wulandari, Irdamurni Irdamurni, and Neviyarni Neviyarni, "Upaya Penanaman Nilai dan Norma Sebagai Pembentuk Karekter Siswa di SDN 09 Parak Gadang," *Pedagogik : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* 7, no. 1 (2020): 65-66, doi:10.37598/pjpp.v7i1.597.

PAI dalam menanamkan nilai-nilai ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo kecamatan Babadan Kabupaten.

KAJIAN TEORI

Strategi adalah strategi merupakan cara untuk melalui berbagai proses dalam mencapai tujuan dengan mengerahkan segala sumber daya yang dimiliki. Didalam strategi yang baik harus terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.⁹

Terdapat berbagai macam strategi yang dapat diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah seperti, strategi analisis tugas, strategi “*scaffolding*” atau bantuan dari orang yang lebih berpengalaman, strategi praktik terbimbing, strategi refleksi tingkah laku, strategi contoh atau modelling, dan masih banyak strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam penanaman nilai ibadah kepada peserta didik.¹⁰

Sementara itu, ibadah merupakan manifestasi dan penerapan dari ajaran dan keyakinan yang terdapat dalam suatu agama. Hakikat ibadah agama islam terdapat dalam Qur'an dan Sunnah. Ibadah dalam bahasa Arab merupakan bentuk masdar “*عبادة*” dari kata “*عبد*” yang artinya tunduk, menghambakan dan menghinakan diri. Sehingga pengertian Ibadah merupakan pernyataan kehinaan diri yang serendah-rendahnya dan hanya diperuntukan kepada yang Maha Agung Allah Subhanahu Wata'ala.¹¹

Maka ibadah adalah Ibadah secara syari'at berarti *khudhu'* (ketundukan) dan *hubb* (cinta), dan ibadah yang di perintahkan kepada hamba-Nya mengandung makna merendahkan diri dan tunduk kepada Allah Swt. Sedangkan makna cinta mengandung makna kerendahan diri secara sempurna kepada Allah disertai dengan cinta yang paling tinggi kepada-Nya.¹²

Ibadah secara umum dibagi menjadi 2 yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *khassah* (khusus) atau biasa disebut juga dengan *ibadah mahdhah* (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh *nash* dan merupakan ibadah utama kepada Allah SWT. Seperti shalat, puasa, zakat dan haji. *Ibadah mahdhah* adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata. Sedangkan

⁹ Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 28.

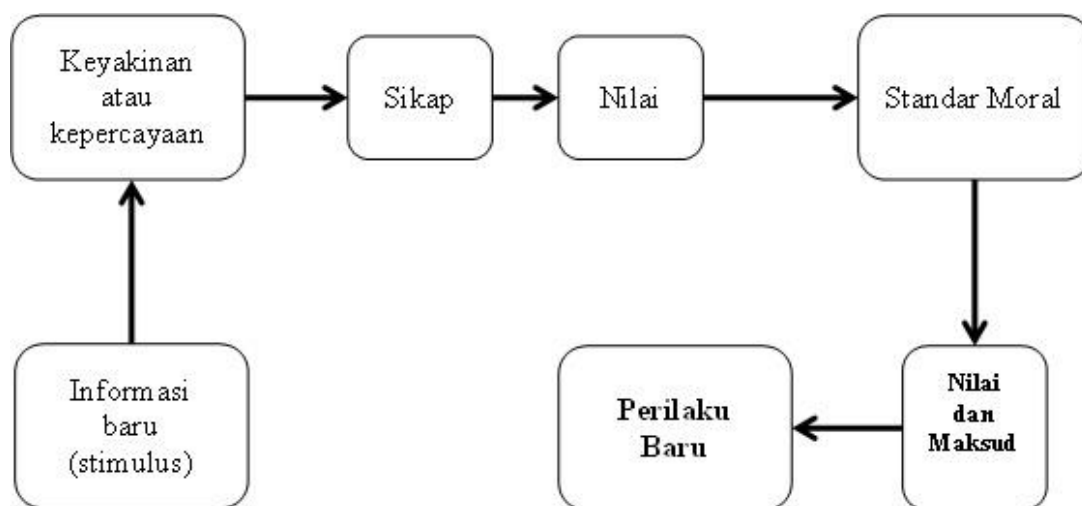
¹⁰ Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), xx.

¹¹ Ayuhan Asmara, *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 78.

¹² 'Alī M. Aṣ-Ṣallābī, *Fikih kemenangan dan kejayaan: meretas jalan kebangkitan umat Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006), 88.

ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*hablum iminallah wa hablum min an-nas*), atau di samping hubungan vertical, juga ada unsur horizontal. Maka, *ibadah ghairu mahdhah* adalah semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.¹³

Sementara itu untuk nilai ibadah dari keyakinan keberagamaan yang meresap kedalam jiwa peserta didik dapat menjadi standar moral yang membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Secara terminology nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku.¹⁴ Maka perubahan perilaku yang didasarkan pada keyakinan yang membentuk nilai dan standar moral dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. penyerapan nilai

Maka, nilai ibadah adalah nilai yang dapat melekat setelah menjalani ibadah yang merupakan bagian dari nilai religius seseorang sebagai esensi yang sangat berarti bagi seseorang. Sehingga penanaman nilai ibadah secara sadar dapat ditransformasikan pada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ibadah yang dapat ditanamkan kepada peserta didik seperti, nilai keimanan, nilai keislaman, nilai keihlanan, nilai ketaqwaan, nilai keikhlasan, nilai kesyukuran, dan nilai kesabaran.¹⁵

¹³ Astuti, " Penanaman Nilai-Nilai Ibadah," 64.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 59.

¹⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 152-154.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif analitis.¹⁶ Peneliti menyelidiki dan menelaah penanaman nilai-nilai ibadah pada peserta didik MI Ma'arif Polorejo Ponorogo dan strategi apa yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai ibadah tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diambil dari wawancara kepada guru sekolah –khususnya guru PAI, kepala sekolah, observasi di lapangan, dan dokumen-dokumen sekolah terkait seperti silabus, RAP, dan lain sebagainya. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan bagian dari instrument penelitian selain sebagai pengumpul data,¹⁷ sehingga kehadiran peneliti bersifat mutlak.¹⁸

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik observasi jenis non partisipan yaitu proses pengamatan di mana si observasi tidak berkali-kali langsung mengadakan pengamatan atau ambil bagian dalam kegiatan dan kehidupan yang di observasi atau diteliti. metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses belajar mengajar, keadaan kondisi madrasah, dan kegiatan madrasah. Interview atau wawancara yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu sebelum mengadakan interview, peneliti terlebih dahulu menyiapkan kerangka pertanyaan yang akan penulis ajukan kepada pengurus komite, kepala madrasah, waka kurikulum serta guru MI Ma'arif Polorejo. Kemudian peneliti menggunakan wawancara yang mendalam untuk mengumpulkan data strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai ibadah. Sementara itu, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data catatan atau gambar (foto) tentang kegiatan keagamaan.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan teori Miles dan Huberman. Data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penulis untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Data yang telah direduksi kemudian disusun sehingga menjadi informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dari data yang peneliti dapatkan di MI

¹⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), 82.

¹⁷ S. Nasution, *Metode penelitian naturalistik kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), 5.

¹⁸ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 223.

Ma'arif Polorejo, kemudian disimpulkan. Kesimpulan akan semakin jelas karena dukungan data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung serta saling melengkapi.¹⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai tersebut di atas ditanamkan kepada siswa melalui beberapa strategi pembelajaran baik pada intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dari madrasah. Pada nilai intrakurikuler strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai ibadah adalah dengan memasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran. Diikuti ke dalam praktik beberapa materi pelajaran yang terkait erat dengan ibadah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Suyono bahwa peserta didik di MI Ma'arif Polorejo wajib shalat dhuhur di Masjid, mereka juga diharuskan shalat sunnah dhuha. Kegiatan tersebut dibimbing oleh guru. Ini agar peserta didik biasa berdisiplin dalam beribadah. Pernyataan tersebut dipertegas oleh ibu Emma yang mengungkapkan bahwa kegiatan ibadah yang dilakukan oleh peserta didik merupakan bagian dari kurikulum sekolah, termasuk siswa yang baru belajar fiqh. Terlebih siswa yang sudah kelas 5 dan 6, dan sudah mulai puasa waktu bulan ramadhan.

Sedangkan untuk kelas 1 selain praktik ibadah untuk pemula, seperti wudhu dan bacaan shalat serta praktik shalat itu sendiri, ibadah siswa masuk ke dalam materi ujian pada tiap semester, dengan wujud deskripsi gambar dan pertanyaan ringan tentang praktik ibadah. Hal tersebut diungkapkan oleh guru kelas 1 MI Ma'arif Polorejo ibu Ayati bahwa soal ujian fiqh kelas 1 berbentuk deskripsi gambar, seperti gambar gerakan shalat dan mengaji untuk dijawab oleh siswa.

Sementara itu, penanaman nilai ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pramuka, marching band, tahfidz Qur'an, melukis, pengembangan diri matematika, pengembangan diri IPA, pengembangan diri kesenian Reog, hadroh, dan pengembangan diri bola volly. Pada kegiatan pramuka, siswa ditanamkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab serta disiplin, melalui latihan reguler pramuka yang terjadwal dengan baik dan didampingi oleh Guru pembimbing serta pembina pramuka yang ditunjuk oleh sekolah.

Sementara itu, pada ekstrakurikuler marching band hal serupa diterapkan seperti yang telah diterapkan pada ekstrakurikuler pramuka, anak-anak didik untuk bertanggung jawab mengikuti latihan, disiplin, dan tepat waktu, serta menjaga peralatan marching band yang mereka gunakan. Lebih lanjut, pada ekstrakurikuler tahfidz Qur'an, siswa yang ikut menghafalkan dan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing ekstrakurikuler tersebut secara rutin, setiap satu minggu sekali semampu siswa tersebut.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 130.

Selanjutnya, ekstrakurikuler melukis dibimbing oleh Bapak Syamsul dan siswa yang mengikutinya wajib memiliki buku gambar, alat lukis, kanvas, dan tinta lukis. Hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa memiliki dan tanggung jawab kepada siswa. Begitupula pada ekstrakurikuler lainnya nilai yang ditanamkan berupa tanggung jawab, disiplin, dan rasa kebersamaan, serta cinta tanah air.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama baik orang tua, masyarakat, pemerintah, dan khususnya pihak penyelenggara pendidikan. Namun, realita yang terjadi adalah tanggung jawab bersama tersebut hanya berupa slogan semata dan masih jauh dari harapan yang sesungguhnya. Begitu pula nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik, khususnya nilai yang terkandung dalam ibadah yang dilaksanakan merupakan tanggung jawab bersama baik pihak sekolah maupun masyarakat atau orangtua/wali dari siswa itu sendiri.²⁰

Nilai-nilai ibadah yang ditanamkan MI Ma'arif Polorejo kepada siswa, nilai ketakwaan, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran dan nilai kesabaran ditanamkan dalam setiap kegiatan. Baik kegiatan belajar mengajar (intrakurikuler), maupun kegiatan aktifitas sekolah di luar belajar mengajar (ekstrakurikuler). Keempat nilai tersebut ditanamkan melalui pengajaran materil sekolah dan pembiasaan kepada peserta didik serta keteladanan. Tiga point inilah yang menjadi acuan utama untuk menanamkan nilai-nilai ibadah yang kemudian dipraktikan pada kehidupan sehari-hari siswa.²¹

Seperti nilai disiplin yang pada jam masuk sekolah yang diterapkan oleh MI Ma'arif Polorejo. Dimana, setiap pagi siswa mendapatkan *good morning* atau ucapan selamat datang dari guru sebelum masuk ke kelas. Selain mendidik anak untuk bersopan santun, kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat disiplin anak dalam masuk kelas secara tertib. Dan ini cukup efektif juga untuk mengurangi tingkat siswa yang terlambat datang ke sekolah.²²

Begitupula disiplin dalam shalat dhuhur berjama'ah di Madrasah yang merupakan bagian dari kurikulum sekolah untuk pembiasaan beribadah siswa. Khususnya kelas 3 hingga kelas 5, sedangkan kelas 6 pulang ke rumah untuk kembali ke Madrasah mengikuti kursus persisapan UN. Untuk kelas 1 dan kelas 2 membaca juz 'amma di kelas masing-masing pada pagi hari. Disiplin untuk shalat juga dilaksanakan pada shalat sunnat dhuha yang diwajibkan kepada siswa kelas 3 hingga kelas 6 di masjid Madrasah yang dijadwalkan oleh guru dan menjadi bagian dari kurikulum

²⁰ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 232, doi:10.29240/jsmp.v1i2.295.

²¹ Astuti, "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah," 64-66.

²² Noor Ishma and Lilis Purwani, "Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembiasaan," *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 20, no. 2 (2021): 220, doi:10.15408/kordinat.v20i2.21325.

sekolah untuk penanaman nilai-nilai ibadah. Disiplin dalam shalat ini dimaksudkan untuk melatih shalat serta meluruskan praktik ibadah shalat yang belum sempurna oleh siswa. Sehingga disiplin ibadah shalat ini dapat membentuk perilaku siswa tersebut, baik secara spirituil maupun secara riil.²³

Sebagaimana tujuan pelaksanaan atau pembiasaan untuk berdisiplin dalam shalat yang berarti latihan yang membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan pelaksanaan sholat baik dalam tata cara melaksanakannya maupun dalam disiplin pelaksanaannya. Disiplin dalam sholat juga dapat berarti usaha membentuk perilaku seseorang untuk disiplin dalam pelaksanaan sholat, baik gerakan, bacaan dan juga waktu pelaksanaannya.²⁴

Disiplin dalam shalat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, kesadaran dari anak itu sendiri, teladan dari orang tua, teladan dari guru, dan pengaruh teman.²⁵ Keempat faktor ini harus dapat digunakan oleh guru dalam membiasakan anak untuk berdisiplin dalam shalat. Sehingga disiplin tersebut terpatri dalam jiwa siswa dan siswa terbiasa untuk melaksanakannya. Hal inipula yang dilaksanakan oleh MI Ma'arif Polorejo.

Madrasah tidak hanya mewajibkan siswa untuk shalat, tetapi juga mendampingi siswa shalat berjama'ah baik shalat dhuhur maupun shalat dhuha sebagai bentuk keteladanan. Begitupula wali dan orang tua siswa yang dianjurkan untuk mengajak anaknya shalat berjama'ah minimal berjama'ah di rumah.

Sedangkan untuk kegiatan lainnya seperti pramuka dan *marching band* disiplin yang diterapkan sudah cukup bagus. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih oleh gugus depan kepramukan MI Ma'arif Polorejo yang selalu memperoleh juara dan piala pada perlombaan pramuka. Sebagai contoh adalah juara 1 di 7 bidan perlombaan kepramukaan LTII Pramuka yang diadakan di UNIDA Gontor dan kemudian menjadi juara Umum.

Nilai kedisiplinan ini lebih menonjol ditanamkan di Madrasah, hal ini diupayakan untuk mendukung nilai ketkwaan, termasuk kegaitan ibadah shalat, pengajian tabligh akbar, istighosah yang dilakukan untuk meningkatkan nilai ketakwaan siswa.²⁶ Hal tersebut juga wajib dihadiri oleh guru sebagai bentuk keteladanan dalam menanamkan nilai ketkwaan tersebut.

²³ Atika Fitriani and Eka Yanuarti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa," *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 196, doi:10.29240/belajea.v3i2.527.

²⁴ Wildan Faroz, Budi Handrianto, and Abdul Hayyie Al Kattani, "Studi Tentang Nilai-Nilai Islam Pada Buku Tematik Terpadu Kelas II SD/MI Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan," *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 470, doi:10.37274/rais.v5i02.477.

²⁵ Retno W. Ningrum, Erik A. Ismaya, and Nur Fajrie, "Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 1 (2020), doi:10.24176/jpp.v3i1.5105.

²⁶ Khoirul Anam, "Pengembangan Budaya Disiplin pada MTsN Tunggangri, MTsN Tulungagung, dan MTsN 2 Kota Kediri," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 293, doi:10.21274/taalum.2018.6.2.281-312.

Begitu pula nilai kejujuran dan nilai kesabaran, yang khususnya masuk dalam kurikulum, dimana siswa diawasi untuk berlaku jujur khususnya ketika ujian dan juga ketika mengisi buku kegiatan ramadhan. Kejujuran sudah menjadi hal yang langka. Jujur adalah sikap yang tidak mudah untuk dilakukan, jika hati tidak benar-benar bersih. Dalam ajaran Islam, sesungguhnya kejujuran itu sangatlah urgen dalam kehidupan manusia, oleh karenanya, Islam memberikan perhatian yang serius terhadap kejujuran.²⁷

Madrasah haruslah menjadi tempat bagi peserta didik untuk memperoleh dasar hidup. Sekolah harus mampu mengembalikan perannya sebagai wahana membangun karakter peserta didik. Dalam hal ini, gurulah yang memegang peran penting untuk membentuk karakter tersebut.²⁸ Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar, menengah, termasuk pendidikan anak usia dini. Jika dilihat dalam konteks yang lebih luas, bahwa keberadaan guru dalam proses mengajar menjadi sesuatu yang vital, kalau di maknai secara integral oleh para guru. Sebab salah satu kunci dari keberhasilan dalam proses pembelajaran bukan hanya dilihat dari aspek keberhasilan seorang siswa mendapatkan nilai yang bagus, tetapi yang lebih penting adalah sejauh mana seorang guru membangun dan menanamkan nilai-nilai kejujuran dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Untuk itulah dibutuhkan keteladanan dari guru selain penting pula memberikan pelajaran tentang sikap disiplin secara terus menerus, dan membiasakan siswa untuk selalu berlaku jujur dan tentunya harus ada evaluasi dan juga *punishment* bagi siswa yang tidak jujur dan *reward* bagi siswa yang jujur dan berprestasi.³⁰ Hal tersebut telah dilakukan oleh MI Ma'arif Polorejo sebagai bagian dari pembiasaan siswa untuk berlaku jujur.

Sedangkan nilai kesabaran ditanamkan melalui pendekatan persuasif dan cerita tentang nabi ayub yang sangat sabar sebagai contoh keteladanan. Selain itu nilai sabar itu juga masuk ke

²⁷ Miftakhul Muthoharoh, "Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 3, no. 02 (2021): 26-27, doi:10.52166/tabyin.v3i02.145.

²⁸ Giantomi Muhammad, Aan Hasanah, and Bambang S. Arifin, "Proses Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 2 (2021): 169, doi:10.15575/ath.v6i2.14772.

²⁹ Delfi Eliza et al., "Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4667, doi:10.31004/basicedu.v6i3.2837.

³⁰ Ima Ismail, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai karakter Peserta Didik," *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (2021): 150, doi:10.33648/alqiyam.v2i1.197.

dalam ketekunan dalam melakukan sesuatu, ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita. Ahli sabar tidak akan mengenal putus asa dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. Oleh karena itu, perintah bersabar bukan perintah berdiam diri, tetapi perintah untuk terus berbuat tanpa berputusasa.³¹

Sabar dapat dilakukan dengan latihan terhadap hal-hal sederhana. Misalnya, sabar ketika teman terlambat datang, sabar menunggu angkutan, sabar ketika ada kekurangan pasangan hidup, sabar dan tidak marah dengan hal-hal sepele yang tidak penting. Untuk sekolah dasar, latihan sabar dapat dilakukan dengan sabar terhadap gangguan teman yang *hyper* aktif di sekolah. Sabar terhadap keterbatasan fasilitas sekolah untuk lomba dan lain sebagainya.

Hal tersebut sudah diupayakan oleh MI Ma'arif Polorejo, meskipun perlu keseriusan lebih dalam menanamkan nilai kesabaran. Hal tersebut tidak lain disebabkan oleh faktor internal siswa sendiri. Notabene siswa yang ada di MI Ma'arif polorejo adalah siswa yang ditinggal oleh orang tuanya untuk bekerja keluar negeri, sehingga mereka di asuh oleh wali. Meskipun wali tersebut dari keluarga sendiri, tetapi berdampak secara psikologis. Baik dari sikap, perilaku, bahkan tingkah laku anak menjadi *hyper* dan sulit untuk bersikap dengan santun.

Lebih lanjut, Strategi yang digunakan MI Ma'arif Polorejo dalam menanamkan nilai-nilai ibadah melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Paling utama digunakan pada keduanya adalah pembiasaan pada siswa untuk melakukan ibadah dan nilai yang terkandung di dalamnya.

Pada intrakurikuler pembiasaan itu dilakukan melalui pelajaran di kelas terlebih pada materi yang berkaitan erat dengan ibadah. Baik melalui penyampaian materi yang diulang-ulang, ujian semester, maupun praktik langsung oleh siswa yang didampingi oleh guru. Sedangkan pada ekstrakurikuler pembiasaan dilakukan langsung kepada praktik, pada masing-masing kegiatan yang tentunya didampingi oleh guru serta petugas yang ditunjuk oleh sekolah.

Pembiasaan ini diperlukan waktu yang cukup maka dari itu, anak kelas satu hingga kelas 2 di MI Ma'arif Polorejo dibiasakan untuk mengaji dimulai dari *juzz amma*. Dan pada saat kelas 3 mulai dibiasakan untuk shalat sunnah *dhuha* setiap pagi dan shalat *dhuhur berjama'ah* di masjid Madrasah setiap waktu shalat *dhuhur*.

Sedangkan siswa kelas 6 yang akan menghadapi UN, dan notabene sudah mulai terbiasa dan beranjak remaja, maka mereka shalat *dhuhur* di rumah masing-masing, dan shalat *dhuha* dari kesadaran atas pembiasaan yang telah dilakukan sebelumnya. Akan tetapi siswa kelas 6 wajib

³¹ Rohemah Rohemah and Muru'atul Afifah, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Santriwati Kalong Pondok Pesantren Al-amien Putri I Prenduan," *DAR EL-ILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 8, no. 1 (2021): 135.

mengikuti kursus persiapan UN, kemudian istighosah untuk menghadapi UN, dan terakhir adalah tabligh akbar setelah UN sebagai bentuk rasa kesyukuran. Selain daripada itu kelas 6 juga diberikan tanggung jawab untuk melatih adik-adik kelasnya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dulu pernah mereka jalani. Hal tersebut dilakukan Madrasah untuk melatih siswa bertanggung jawab.

Namun, dalam penelitian ini, peneliti tidak menemukan data tentang bagaimana guru menanamkan nilai-nilai ibadah seperti zakat atau sedekah dan strategi apa saja yang digunakan untuk menanamkan nilai tersebut.³² Padahal praktik zakat sudah dilakukan tiap tahunnya melalui zakat fitrah. Bahkan ada sedekah anak yatim yang dipraktikkan dan dicontohkan oleh para guru untuk dilakukan oleh peserta didik berikut walinya.

Sejatinya penanaman nilai ibadah zakat, infaq, sedekah, dan wakaf memiliki makna yang cukup luas. Khususnya perhatian terhadap sesama dan lingkungan, pembiasaan untuk sikap saling tolong menolong antar sesama. Tentunya, ibadah ini merupakan *ibadah mahdhah* dan *ibadah ghairu mahdhah* secara bersamaan. Sejalan dengan itu, pembiasaan peserta didik dengan filantropi islam perlu melibatkan perguruan tinggi khususnya saat praktik mengajar berlangsung di MI Ma'arif Polorejo. Karena perguruan tinggi memainkan peranan penting dalam literasi ekonomi, dan filantropi Islam merupakan bagian dari aktifitas ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat khususnya umat muslim.³³

KESIMPULAN

Setelah penelitian ini dilaksanakan dan peneliti analisis hasil kajian dari strategi guru PAI dalam menanamkan Nilai ibadah di MI Ma'ari Polorejo maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai ibadah yang ditanamkan pada MI Ma'arif Polorejo adalah, nilai ketakwaan, nilai kedisiplin, nilai kesabaran, dan nilai kejujuran. Kemudian, strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai ibadah di MI Ma'arif Polorejo melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan modelling melalui cerita, pembiasaan dan keteladanan.

Sebagai penutup, untuk penelitian selanjutnya dapat mengungkapkan seperti apa hasil dari penanaman nilai-nilai ibadah pada peserta didik di MI Ma'arif Polorejo. Lebih lanjut, dapat pula peneliti selanjutnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi ataupun metode yang lainnya.

³² Ahmad Rizal et al., "Integrating Zakah and Waqf for Developing Islamic Economic Boarding School (IEBS) Project in Indonesia," *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* 3, no. 2 (2020): xx.

³³ Ahmad L. Nugraha, Adib Susilo, and Chaerul Rochman, "Peran Perguruan Tinggi Pesantren dalam Implementasi Literasi Ekonomi," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 2, no. 2 (2021): 171, doi:10.47700/jiefes.v2i2.3552.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Anam, Khoirul. "Pengembangan Budaya Disiplin pada MTsN Tunggangri, MTsN Tulungagung, dan MTsN 2 Kota Kediri." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018), 281-312. doi:10.21274/taalum.2018.6.2.281-312.
- Arifin, Muzayyin. *Kapita selekta pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Asmara, Ayuhan. *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Aş-Şallābī, 'Alī M. *Fikih kemenangan dan kejayaan: meretas jalan kebangkitan umat Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006.
- Astuti, Hepy K. "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius." *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (June 2022), 061-070.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, 15th ed. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Eliza, Delfi, Amalia Husna, Nuri Utami, and Yolanda D. Putri. "Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022), 4663-4671. doi:10.31004/basicedu.v6i3.2837.
- Fadhli, Muhammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017), 215-240. doi:10.29240/jsmp.v1i2.295.
- Faroz, Wildan, Budi Handrianto, and Abdul Hayyie Al Kattani. "Studi Tentang Nilai-Nilai Islam Pada Buku Tematik Terpadu Kelas II SD/MI Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan." *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021), 468-478. doi:10.37274/rais.v5i02.477.
- Fitriani, Atika, and Eka Yanuarti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018), 173-202. doi:10.29240/belajea.v3i2.527.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.
- Is, Sitti S. "Pembinaan Guru Pai Dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah." *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 01 (2018), 66-78. doi:10.26618/jtw.v3i01.1381.
- Ishma, Noor, and Lilis Purwani. "Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembiasaan." *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 20, no. 2 (2021), 205-226. doi:10.15408/kordinat.v20i2.21325.
- Ismail, Ima. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai karakter Peserta Didik." *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (2021), 149-159. doi:10.33648/alqiyam.v2i1.197.
- Mahmudah, Umi, Sefti Chirnowati, Zaenal Mustakim, Maulina R. Salsabila, and Nur Zakiyah. "The Contribution of Moral Theology (Akidah Akhlak) Education In Ascertaining Student's Personality." *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022), 1-11. doi:10.33507/.v1i2.298.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*, 38th ed. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muhammad, Giantomi, Aan Hasanah, and Bambang S. Arifin. "Proses Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 2 (2021), 161-174. doi:10.15575/ath.v6i2.14772.
- Muthoharoh, Miftakhul. "Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 3, no. 02 (2021), 24-31. doi:10.52166/tabyin.v3i02.145.

- Nasution, S. *Metode penelitian naturalistik kualitatif*, 2nd ed. Bandung: Tarsito, 1996.
- Ningrum, Retno W., Erik A. Ismaya, and Nur Fajrie. "Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 1 (2020). doi:10.24176/jpp.v3i1.5105.
- Nugraha, Ahmad L., Adib Susilo, and Chaerul Rochman. "Peran Perguruan Tinggi Pesantren dalam Implementasi Literasi Ekonomi." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 2, no. 2 (2021), 162-173. doi:10.47700/jiefes.v2i2.3552.
- Parapat, Asmidar. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020.
- Prihantini. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Rizal, Ahmad, Neneng E. Fauziyah, Aminuddin Ma'ruf, and Adib Susilo. "Integrating Zakah and Waqf for Developing Islamic Economic Boarding School (IEBS) Project in Indonesia." *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* 3, no. 2 (2020).
- Rohemah, Rohemah, and Muru'atul Afifah. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Santriwati Kalong Pondok Pesantren Al-amien Putri I Prenduan." *DAR EL-ILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 8, no. 1 (2021), 133-151.
- Rosyad, Ali M., and Muhammad A. Maarif. "Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020), 75-99. doi:10.31538/nzh.v3i1.491.
- Solihin, Solihin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Tafhim Al-'Ilmi* 12, no. 1 (2020), 95-111. doi:10.37459/tafhim.v12i1.4029.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Thaib, H. M. H., and Zamakhsyari Hasballah. *Pendidikan dan pengasuhan anak: menurut al-Qur'an dan sunnah*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Wulandari, Sri S., Irdamurni Irdamurni, and Neviyarni Neviyarni. "Upaya Penanaman Nilai dan Norma Sebagai Pembentuk Karakter Siswa di SDN 09 Parak Gadang." *Pedagogik : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* 7, no. 1 (2020), 64-70. doi:10.37598/pjpp.v7i1.597.